

Kepemimpinan Kristiani dalam Mengupayakan Kerukunan Sosial: Sebuah Pendekatan Teologis dan Implementasi Praktis

Robertson Rining¹, Karel Martinus Siahaya²

¹Sekolah Tinggi Teologi Sehati Malinau, Kalimantan Utara

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti, Yogyakarta

Correspondence: robertsonrining110572@gmail.com

Abstract: Christian leadership is also required to positively or positively impact the social environment. Christian leadership exists to respect each other between religions in society and social communities and to maintain mutual feelings between religious communities to avoid friction between religious communities. Using a descriptive qualitative method, it can be concluded that integrating Christian values into the leadership of Christian leaders can be an effective instrument in building a just, harmonious, and peaceful community and creating an environment that promotes harmony, mutual respect, and mutual prosperity. Moreover, harmony is the foundation of Christian leadership, which must emulate what Jesus did in actualizing his leadership. And, of course, Christian Values in Leadership must be practically implemented in God's people and social communities.

Keywords: Christian leadership; plurality; pluralism; social harmony

Abstrak: Kepemimpinan kristiani juga dituntut untuk membawa pengaruh positif atau berdampak baik dalam lingkungan sosial. Sebab kepemimpinan kristiani ada untuk saling hormat menghormati antar agama di dalam masyarakat, dan komunitas sosial, dan untuk saling menjaga perasaan antar umat beragama untuk menghindari adanya gesekan antar umat beragama. Menggunakan metode kualitatif deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam kepemimpinan pemimpin Kristen dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun komunitas yang adil, harmonis, dan berdamai, serta menciptakan lingkungan yang mempromosikan kerukunan, saling menghargai, dan kesejahteraan bersama. Terlebih dengan jelas bahwa kerukunan sebagai Fondasi Kepemimpinan kristiani yang harus meneladani apa yang Yesus lakukan dalam mengaktualisasikan kepemimpinannya. Dan tentunya harus diimplementasi secara praktis Nilai-nilai Kristen dalam Kepemimpinan kepada umat Tuhan dan komunitas sosial.

Kata kunci: kepemimpinan kristiani; kerukunan sosial; kemajemukan



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.157>

Copyright ©2023; Authors

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan Kristen, konsep kepemimpinan tidak hanya dilihat sebagai sebuah tanggung jawab praktis, tetapi juga sebagai panggilan spiritual yang mendalam. Sebab seorang pemimpin Kristen dikenal melalui tindakan dan model kepemimpinannya yang selalu

berinisiatif, aktif dan inovatif dalam memimpin orang-orang yang dipimpinnya.¹ Di mana kepemimpinan kristiani bertujuan untuk menciptakan kerukunan, membawa kedamaian dan juga memperkuat komunitas. Kepemimpinan kristiani juga dituntut untuk membawa pengaruh positif atau berdampak baik dalam lingkungan sosial. Bertujuan untuk saling hormat menghormati antar agama di dalam masyarakat, saling menjaga perasaan antar umat beragama untuk menghindari adanya gesekan antar umat beragama.² Walaupun saat ini berada di tengah tantangan-tantangan kompleks yang dihadapi dalam era modern ini, seperti sikap fanatisme yang berlebihan, rumitnya prosedur perizinan pendirian tempat ibadah bagi kelompok minoritas, serta minimnya kesadaran akan sikap toleransi.³ Maka kepemimpinan kristiani berperan penting dalam memfasilitasi hubungan yang harmonis antarindividu, kelompok, dan komunitas.

Kerukunan bukanlah sekadar ketiadaan konflik, tetapi sebuah keadaan di mana individu-individu dengan latar belakang dan keyakinan yang berbeda dapat hidup bersama dalam harmoni dan saling menghormati. Dan tujuan tersebut mengedepankan nilai toleransi agar kekristenan memiliki rasa menghargai keberagaman.⁴ Yang ditekankan dalam toleransi beragama bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Tidak juga untuk saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu'amalah (interaksi sosial), sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar.⁵ Yang mana nilai toleransi harus dapat memperkuat karakter Bangsa Indonesia dan mengatasi permasalahan yang ada di Indonesia.⁶ Dalam kekristenan umat Tuhan dan para pemimpinnya haruslah mencerminkan esensi dari ajaran Kristus untuk mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri dan untuk memperlakukan orang lain sebagaimana ingin diperlakukan. Sebab Setiap orang percaya harus memiliki sikap hati yang baik dan menjadi berkat bagi sesama.⁷ Maka kepemimpinan kristiani harus menggunakan pendekatan teologis menjadi landasan yang kuat dalam memahami peran kepemimpinan kristiani dalam mempromosikan dan mempresentasikan kerukunan. Sebab dalam sikap toleransi sebagai suatu landasan yang sangat penting untuk memberikan kedamaian dan kerukunan antar umat beragama sehingga saling menghargai

¹ Gunar Sahari, "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis," *Jurnal Luxnos* 4, no. 2 (2018): 171–92, <https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.129>.

² Indri Octavia, Toni Harsan, and Siti Fatimah, "Peran Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Pendahuluan Kerukunan Antar Umat Beragama Adalah Suatu Hal Yang Sangat Penting Untuk Kesejahteraan Dan Kedamaian Di Bangsa Ini . Ind," *Jurnal PrgdI PPKn, FKI Univet Bantara Sukoharjo Bekerja Sama Dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jawa Tengah \ 4* (2022): 95–105.

³ Ali Sunarno et al., "Upaya Meminimalisir Kasus Intoleransi Dalam Pendirian Tempat Ibadah Demi Terciptanya Kohesi Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Kalimantan Tengah," *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 93–100, <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8719>.

⁴ Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.

⁵ MHD. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

⁶ Purwati Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz, "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–35, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>.

⁷ Nesti Gulo, "Teologi Tubuh: Makna Mata Sebagai Pelita Tubuh Menurut Injil Lukas 11:34 Dan Bapa Gereja Philokalia," *Diegesis : Jurnal Teologi* 7, no. 2 (2022): 129–41, <https://doi.org/10.46933/dgs.vol7i2129-141>.

dan menerima menjadi hal penting untuk dilakukan dalam keberagaman agama.⁸ Prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab menjadi panduan utama bagi pemimpin Kristen dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dan tentunya Alkitab merupakan landasan dan pondasi kerohanian orang percaya.⁹ Di mana juga dalam Alkitab terdiri dari ajaran-ajaran Yesus Kristus tentang kasih dan pengampunan hingga ajaran Paulus tentang kebersamaan dan kesetiakawanan, semua ini memberikan fondasi yang kokoh bagi praktik kepemimpinan kristiani yang berfokus pada menciptakan kerukunan. Hal itu didasarkan pada nilai kerukunan yang tetap menjadi hal yang harus dilakukan dalam membangun komunitas masyarakat.¹⁰

Berkaitan dengan topik dalam artikel ini yang berkaitan dengan topik peran penting kepemimpinan kristiani dalam mempromosikan kerukunan dan keterlibatan sosial, dengan memadukan pendekatan teologis sebagai fondasi moral dan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, merupakan bagian penting pemimpin Kristen yang tidak hanya memimpin secara praktis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Kristus untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Sudah pernah diteliti oleh Yonatan Alex Arifianto dan Simon dalam penelitiannya yang membahas keteladanan Yesus dalam doanya meminta supaya orang percaya (Kristen) memiliki dan berada dalam kesatuan (Yoh. 17:1-26). Kesatuan orang percaya dapat membangun komunikasi terkait isu-isu penting yang menjadi inti pengajaran dalam setiap denominasi tanpa menimbulkan kemarahan dan anarkis. Orang Kristen dapat menjaga integritas pengajaran atau doktrinal tanpa merendahkan atau menyerang ajaran agama lain dan juga dengan adanya kesatuan orang Kristen terlebih pemimpin gereja dapat saling menghargai perbedaan-perbedaan di antara umat.¹¹ Dan penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Kerukunan umat beragama dalam bingkai Iman Kristen di era disrupsi perlu dikelola dan dijaga sebagaimana layaknya anak bangsa menjaga nusantara Indonesia. Bagi orang Kristen kerukunan juga harus dikerjakan di tempat yang nyata dalam lingkungan masyarakat maupun dalam komunitas media sosial yang sekarang disebut masa globalisasi di era disrupsi.

Begitu juga dengan Jefrie Walean melakukan penelitian yang serupa dengan judul Gereja dalam Keragaman dan Keharmonisan: Studi Sosioteologis Merawat Kerukunan Hidup Beragama. Walean memberikan narasi dalam pembahasannya tentang Memposisikan agama dalam kajian holistik harus ditempatkan pada proporsinya yaitu sebagai "hak pribadi" dan berbeda dengan hak-hak yang lain misalnya hak politik. Untuk menjaga independensi maka agama dan politik tidak boleh dicampur adukkan dengan hak politik, budaya karena berpotensi terjadi konflik kepentingan. Bisa dibayangkan jika kekuatan politik menguasai hak beragama orang lain maka bisa terjadi "pemaksaan" secara administratif berdasarkan politik identitas. Pemaksaan dapat memicu perilaku intoleransi

⁸ Viktor Deni Siregar and Fredik Melkias Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama," *REGULA FIDEI Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.

⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

¹⁰ Yonatan Alex Arifianto, Aji Suseno, and Paul Kristiyono, "Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi," *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–14, <http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/1>.

¹¹ Simon Simon and Yonatan Alex Arifianto, "Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI* 1, no. 1 (2021): 35–43.

yang sangat membahayakan keutuhan berbangsa dan bernegara.¹² Dimana kesimpulan yang diuraikan menyatakan bahwa Masyarakat madani dan kerukunan beragama adalah keadaan hubungan antarumat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian dan saling menghormati dalam pengamalan ajaran agama serta kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Mengembangkan toleransi merupakan sikap yang dikembangkan dalam masyarakat madani untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena serta pernyataan dari berbagai riset gap dalam peran penting kepemimpinan kristiani dalam mempromosikan kerukunan dan keterlibatan sosial, dengan memadukan pendekatan teologis sebagai fondasi moral dan implementasi praktis. Masih ada celah yang perlu dikaji dalam pembahasan ini oleh sebab itu penelitian ini menarasikan kajian tersebut.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui pendekatan kajian Studi literature. Sumber-sumber data dan kajian deskripsi ini diperoleh dari berbagai literatur dan tentunya memuat sumber primer yang didapat dari teks dan konteks atau ayat alkitabiah. Di mana ayat tersebut yang menjadi pedoman untuk memberikan pemahaman mengenai kepemimpinan kristiani dalam mengupayakan kerukunan dan bersosial. terkait dengan kepemimpinan kristiani yang memang dimunculkan sebagai peran pendidikan bagi warga gereja terutama para pemimpin Kristen. Sedangkan data-data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang terkait dalam berbagai penelitian seperti buku, jurnal nasional atau internasional, laporan dari portal berita nasional, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Kerukunan sebagai Fondasi Kepemimpinan kristiani

Konsep kerukunan memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Kristen dan menjadi fondasi utama bagi kepemimpinan kristiani yang efektif. Sebab Alkitab menekankan pentingnya kasih, toleransi, dan kerendahan hati dalam berinteraksi dengan sesama.¹³ Seperti yang disampaikan oleh Yesus yang secara tegas memerintahkan agar orang Kristen mewujudkan kasih kepada sesama seperti kepada diri sendiri. Kasih yang tulus akan menciptakan kerukunan dan keharmonisan dengan sesama tanpa memandang perbedaan yang ada di dalamnya.¹⁴ Walaupun kerukunan tidak sekadar mencakup ketiadaan konflik, tetapi mencerminkan keadaan di mana individu-individu dengan latar belakang dan keyakinan yang berbeda dapat hidup bersama dalam harmoni, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Yang memang bertujuan untuk memiliki toleransi yang menunjukkan pada arti saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam

¹² Jefrie Walean, "Gereja Dalam Keragaman Dan Keharmonisan: Studi Sosioteologis Merawat Kerukunan Hidup Beragama," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan kristiani* 2, no. 2 (2021).

¹³ Dapot Damanik et al., "Pandangan Alkitab Tentang Toleransi," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 57–71, <https://doi.org/10.52879/didasko.v3i2.96>.

¹⁴ Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.

bingkai persaudaraan.¹⁵ Oleh karena itu dalam Kekristenan prinsip fundamental dalam agama Kristen, kerukunan tercermin dalam ajaran-ajaran Yesus Kristus yang menekankan pentingnya kasih, pengampunan, dan kesatuan antara sesama manusia. Semangat toleransi yang Tuhan Yesus Kristus ajarkan dan tinggalkan sebagai standar yang harus digunakan oleh semua orang percaya dalam cara mereka berpikir, bertindak, dan berperilaku adalah misi gereja Tuhan. Ajaran, gagasan, dan perintah Yesus tentang toleransi harus ditegakkan dengan tegas untuk mengurangi praktik intoleransi.¹⁶

Dalam konteks kepemimpinan kristiani, kerukunan menjadi landasan moral yang mengarahkan tindakan dan keputusan pemimpin. Pemimpin Kristen dipanggil untuk menjadi agen perdamaian dan penyatuan di tengah perbedaan. Yang memang juga dipanggil sebagai agen perubahan dalam segala lini kehidupan.¹⁷ Pemimpin Kristen diharapkan memimpin dengan teladan, membawa orang-orang bersama-sama untuk mencapai visi yang lebih besar, sambil memelihara kerukunan di dalam komunitas mereka. Sebab kepemimpinan yang telah menjadi tokoh Agama berperan dalam merekatkan kerukunan antar umat beragama.¹⁸ Maka itu penting bagi pemimpin Kristen untuk memahami bahwa kerukunan bukanlah hasil dari kelemahan atau penyerahan, tetapi merupakan hasil dari keteguhan iman dan komitmen untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Sebab toleransi adalah suatu sikap saling menghargai kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.¹⁹ Toleransi penting untuk ditanamkan dalam diri pemimpin dan umat supaya memiliki hati dan jiwa yang saling menghargai dan menghormati sesamanya.

Pemimpin Kristen juga harus mampu memahami dan mengatasi tantangan dalam menciptakan kerukunan. Ini termasuk konflik antarindividu, perbedaan keyakinan, dan perselisihan budaya. Namun, dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pemimpin Kristen diharapkan untuk mengambil pendekatan yang bijaksana, memperhatikan nilai-nilai Kristus dalam memperlakukan orang lain dengan kasih dan pengampunan. Seperti yang dinyatakan dalam Perjanjian Baru, mencatat salah satu ide utama tentang ajaran Tuhan Yesus. Toleransi dapat didefinisikan sebagai mencintai sesama manusia seperti diri sendiri. Dalam ajaran-Nya, Tuhan Yesus menganggap manusia sebagai sesama yang berhak atas hormat, penghormatan, dan kasih sayang. Dia percaya bahwa menghormati seseorang lebih penting daripada menghormati ras, agama, atau sukunya. Dalam Matius 22:39, Tuhan memerintahkan Yesus untuk mengasihi sesama manusia seperti dirinya sendiri, menunjukkan ajaran nyata tentang nilai orang lain bagi gereja Tuhan. Menurut ajaran Tuhan Yesus, Anda harus mengasihi sesama manusia seperti diri Anda sendiri dan

¹⁵ Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," *Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 170–81, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>.

¹⁶ Yohanes Mandala and Ezra Tari, "Pengajaran Yesus Tentang Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk," *Melo: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2023): 163–77, <https://doi.org/10.34307/mjsaa.v3i2.155>.

¹⁷ Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

¹⁸ Samuel Samuel and Esther Epin Tumonglo, "Toleransi: Peran Tokoh Agama Sebagai Perekat Kerukunan Umat Beragama," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 81, <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.14734>.

¹⁹ Ainun Mursyidah et al., "Strategi Guru Dalam Menanamkan Toleransi Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kelas Rendah," *Unipa Surabaya*, no. April (2022): 1112–18.

memperlakukan mereka dengan cara yang sama.²⁰ Maka pemimpin dan umat juga diharapkan untuk menjadi mediator yang efektif, memfasilitasi dialog yang konstruktif, dan mencari solusi yang membangun bagi semua pihak yang terlibat. Demi menghindarkan dari tindakan intoleran yang mengarah pada budaya kesewenang-wenangan, pemberontakan, kekacauan dan radikal di kalangan bangsa Indonesia.²¹

Pemimpin Kristen juga bertanggung jawab untuk memperkuat kerukunan dengan mempromosikan kehidupan sosial dan kesetaraan di dalam komunitas mereka. Mereka harus menjadi suara bagi yang terpinggirkan, sebab pentingnya nilai dan sikap toleransi antara agama, suku, ras, dan keyakinan muncul ketika rasa hormat terhadap ajaran agama dan keyakinan orang lain ditunjukkan dalam sikap dan perbuatan. Taurat memberikan contoh dan landasan bagi orang percaya untuk bertindak dalam situasi sosial, itulah sebabnya menghormati Tuhan Yesus. "Menghormati ajaran dan keyakinan orang lain diwujudkan dalam toleransi bisa menekan atau meminimalisasi bentrokan di antara mereka.²² Tentunya para pemimpin dan umat Tuhan harus berani memperjuangkan keadilan, dan berdiri di samping orang-orang yang mengalami deskriminasi dan persekusi maupun intimidasi dan yang membutuhkan dukungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam kepemimpinan mereka, pemimpin Kristen dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam membangun komunitas yang adil, harmonis, dan berdamaian.

Teladan Kristus dalam Kepemimpinan

Teladan Kristus dalam kepemimpinan merupakan fondasi utama bagi pemimpin Kristen dalam menghadapi tantangan dan memimpin dengan kasih serta kesetiaan. teladan kepemimpinan Yesus Kristus selama pelayanannya di dunia, untuk membawa kekristenan menuju perubahan hidup.²³ Kristus tidak hanya menjadi figur rohani yang diikuti, tetapi juga menjadi model yang sempurna bagi kepemimpinan yang berfokus pada kerukunan, penghargaan terhadap sesama, dan dukungan yang saling menghormati. teladan Yesus untuk para pemimpin Kristen dapat memiliki sikap keseimbangan antara mengasihi Allah dan sesama, memiliki sikap toleransi dan menghargai perbedaan.²⁴ Kristus menunjukkan kerukunan melalui sikap dan tindakan-Nya. Ia memberikan teladan langsung tentang bagaimana mengatasi konflik dan membangun hubungan yang harmonis. Seperti dalam pengajaran Tuhan Yesus di dalam Injil Lukas 10:25-37 ini orang Kristen dipanggil untuk dapat membangun terciptanya hubungan dengan sesama tanpa membeda-bedakan latar belakang yang melekat di dalamnya. Hendaknya orang Kristen di mana pun dan kapan pun tampil sebagai seorang Samaria yang murah hati bagi sesama, bukan sekadar untuk kebaikan bersama, tetapi terlebih lagi sebagai wujud kesaksian bagi nama Tuhan Yesus.²⁵

²⁰ Mandala and Tari, "Pengajaran Yesus Tentang Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk."

²¹ Sugijanti Supit, "Membangun Sikap Toleransi Dalam Bingkai Pendidikan Kristiani Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 165-74, <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.12>.

²² Mandala and Tari, "Pengajaran Yesus Tentang Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk."

²³ Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, "Pelayanan Yesus Sebagai Teladan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Agama Kristen," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 252-73, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i2.125>.

²⁴ Evans Dusep Dongoran et al., "Mananamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 1 Bintan Timur," *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 7-11.

²⁵ Kalis Stevanus, "Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati Menurut Lukas 10:25-37 Sebagai Upaya Pencegahan Konflik," *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3, no. 1 (2020): 2.

Ini menunjukkan bahwa kerukunan tidak terbatas oleh batas-batas sosial atau budaya, tetapi adalah panggilan universal untuk hidup dalam kedamaian dan harmoni.

Kristus memberikan teladan penghargaan terhadap sesama melalui pelayanan-Nya. Meskipun sebagai Anak Allah, Kristus memilih untuk melayani manusia dengan rendah hati dan penuh kasih. Di mana melayani adalah bagian dari keberadaan dan tujuan hidup manusia, dan karena manusia diciptakan untuk melayani Tuhan, hal ini dapat dilakukan dalam kehidupan yang saling melayani dengan tujuan membawa kemuliaan bagi-Nya.²⁶ Yesus juga mengajarkan pentingnya menghormati martabat setiap individu, bahkan yang paling rendah di mata masyarakat. Dimana yesus juga melakukan misi yang bersifat integral. Misi tersebut berangkat dari perasaan belas kasihan dan bermaksud untuk menjawab setiap aspek kebutuhan manusia.²⁷ Maka sejatinya para pemimpin Kristen yang mengikuti teladan Kristus akan memprioritaskan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan pribadi, serta menghargai keunikan dan kontribusi setiap individu dalam komunitas.

Dukungan saling menghormati juga menjadi ciri khas dari kepemimpinan Kristus. Kristus tidak hanya memberikan pengajaran dan teladan, tetapi juga memberikan dukungan dan penguatan kepada para pengikut-Nya. Ssupaya para pengikutnya terus mempraktikkan kehidupan yang berjalan dengan saling mendukung dan menolong. Seperti yang disampaikan Yesus bahwa kekristenan harus mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Mat. 5:43–44). Bahkan dalam Matius 5: 44 “Tetapi aku berkata kepada kamu, kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi yang menganiayakamu.” Maka itu Kepemimpinan harus menjadi sumber kekuatan dan hiburan bagi mereka yang lemah dan terluka. Pemimpin Kristen yang terinspirasi oleh Kristus akan senantiasa hadir untuk mendukung dan membimbing anggotanya, menciptakan lingkungan yang mempromosikan pertumbuhan rohani dan kesejahteraan bersama. Maka Dengan mengikuti teladan Kristus dalam kepemimpinan, pemimpin Kristen dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menghidupkan nilai-nilai kerukunan, penghargaan dan penghormatan terhadap sesama, dan dukungan saling menghormati dalam komunitas mereka. Ini bukan hanya merupakan panggilan moral, tetapi juga merupakan cara yang efektif untuk membangun hubungan yang kuat, memperkuat komunitas, dan membawa perubahan positif dalam dunia yang terus berubah.

Implementasi Praktis Nilai-nilai Kristen dalam Kepemimpinan

Salah satu dasar yang mendasari intoleransi di masyarakat adalah keyakinan bahwa diri sendiri adalah moral yang paling unggul. Seseorang harus belajar memaafkan sebelum dapat bersikap toleran terhadap orang lain.²⁸ Ini merupakan wujud dari implementasi praktis yang langsung kepada masyarakat di mana kepedulian dan empati dari seorang pemimpin Kristen dapat menunjukkan kepemimpinan dengan mempraktikkan nilai-nilai kasih, kepedulian, dan empati seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Hal ini selaras

²⁶ Misdon Silalahi et al., “Karakteristik Kepemimpinan kristiani Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45,” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 2023, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v8i1.272>.

²⁷ Sensius Amon Karlau, “Konstruksi Misi Integral Menurut Matius 9:35-36,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2023, <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.959>.

²⁸ Mandala and Tari, “Pengajaran Yesus Tentang Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk.”

dengan kekristenan harus perlu mengembangkan sikap moral dalam kehidupannya seperti menghargai manusia sebagai ciptaan Allah yang serupa dan segambar dengan Allah, memiliki kasih terhadap sesama, dan memiliki pengendalian diri dalam segala hal.²⁹ Sehingga berdampak bagi masyarakat yang secara praktis tergugah untuk mewujudkan keharmonisan dan kerukunan dalam setiap lapisan masyarakat dimana mereka berada dalam bingkai keberagaman.

Kepemimpinan kristiani mendorong keterbukaan dan transparansi dalam komunikasi dan pengambilan keputusan dalam setiap adanya organisasi yang dipimpinnya baik organisasi keagamaan maupun organisasi dalam masyarakat. Mereka tidak hanya mengungkapkan pandangan mereka dengan jelas tetapi juga menghargai kontribusi dan perspektif yang berbeda dari anggota tim mereka. Dengan mendasarkan perbedaan agama sebaiknya digunakan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama tanpa memandang suatu golongan ras, suku atau budayanya. Sehingga keberagaman di Indonesia dapat menjadi identitas tersendiri untuk terlihat berbeda di mata dunia, agar Indonesia dapat menjadi contoh yang baik bagi negara-negara lain.³⁰ Ini membantu membangun kepercayaan dan kerukunan di antara semua pihak yang terlibat.

Seorang pemimpin Kristen dapat mempraktikkan nilai kasih dan memaafkan. Mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki hubungan yang rusak dan membangun kembali kepercayaan di antara anggota komunitas. Dan pemimpin Kristen sejatinya berani mengakui kelemahan dan kesalahan, mengasihi Tuhan dan pelayanannya, bekerja dengan sepenuh hati, merendahkan hati sebagai pemimpin, mampu memaafkan, tidak mendendam, dan yang terutama yaitu bekerja untuk kemuliaan Tuhan. dan sikap seperti inilah yang seharusnya di miliki oleh pemimpin gereja masa kini.³¹ Dan tujuannya menjadi jelas supaya ini memperkuat ikatan antara individu dan menciptakan lingkungan di mana semua orang merasa dihargai meskipun kesalahan yang terjadi. Dan yang diharapkan dari seorang pemimpin Kristen dapat memperlihatkan penghargaan dan penghormatan terhadap keanekaragaman dalam komunitas sosial mereka. Mereka menghargai perbedaan latar belakang, keyakinan, dan pendapat sebagai bagian dari kekayaan kolektif tim. Dengan mempromosikan keberagaman. Sejatinya pemimpin Kristen menciptakan lingkungan di mana setiap anggota tim merasa diterima dan dihargai. Ini bukti pemimpin Kristen harus menolak sifat dunia dan mengejar kesalehan hidup, senantiasa berharap kepada Allah yang hidup, menghormati diri sendiri dan menjadi teladan, senantiasa menjadikan firman sebagai pusat hidup dan pelayanan, tidak melalaikan tanggung jawab sebagai seorang pelayan.³² Guna menciptakan lingkungan yang kondusif. Yang terpenting, seorang pemimpin Kristen harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Mereka harus hidup sesuai dengan prinsip-prinsip

²⁹ Novita Indriani Rorong, "Budaya Kekerasan Dalam Media Elektronik Ditinjau Dari Sudut Pandang Etika Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 88–109, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.97>.

³⁰ Yola Ferdian and Alpizar Alpizar, "BELAJAR TOLERANSI DI SEKOLAH Studi Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2021, <https://doi.org/10.24014/trs.v13i1.13650>.

³¹ Mandi' Evriyani Lambang, "Implementasi Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus Bagi Kepemimpinan Pemimpin Gereja Masa Kini Pendeta," *Jurnal Ilmiah Mahasisiwa*, 2022.

³² Kharisda Mueleni Waruwu, Sugiono Sugiono, and Fransius Kusmanto, "Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (December 2021): 97–119, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.41>.

kasih, keadilan, dan kerendahan hati yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dengan demikian, mereka mempengaruhi secara positif budaya organisasi mereka dan membawa dampak yang berkelanjutan dalam membangun kerukunan dan saling menghargai di tempat kerja. Melalui implementasi praktis dari nilai-nilai Kristen ini, seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan masyarakat sosial yang mempromosikan kerukunan, saling menghargai, dan kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Kerukunan dan penghargaan terhadap sesama adalah fondasi utama dalam kepemimpinan kristiani yang efektif, seiring dengan prinsip-prinsip kasih, toleransi, dan kerendahan hati yang diajarkan oleh Yesus Kristus yang banyak ditemukan dalam kitab suci. Harusnya menjadi keyakinan kuat kekristenan dan kepemimpinannya. Dalam konteks ini, pemimpin Kristen dipanggil untuk menjadi agen perdamaian, penyatuan, dan perubahan, memimpin dengan teladan dan membawa orang-orang bersama-sama menuju visi yang lebih besar sambil memelihara kerukunan dalam komunitas sosial mereka. Hal ini juga mencakup memperkuat kerukunan dengan mempromosikan kehidupan sosial dan kesetaraan, serta menjadi suara bagi yang terpinggirkan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam kepemimpinan mereka, pemimpin Kristen dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun komunitas yang adil, harmonis, dan berdamai, serta menciptakan lingkungan yang mempromosikan kerukunan, saling menghargai, dan kesejahteraan bersama. Terlebih dengan jelas bahwa kerukunan sebagai Fondasi Kepemimpinan kristiani yang harus meneladani apa yang Yesus lakukan dalam mengaktualisasikan kepemimpinannya. Dan tentunya harus diimplementasi secara praktis Nilai-nilai Kristen dalam Kepemimpinan kepada umat Tuhan dan komunitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Aji Suseno, and Paul Kristiyono. "Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi." *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–14. <http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/1>.
- Damanik, Dapot, Michael Simanjuntak, Grace Sihombing, and Sari Mutiara Sinaga. "Pandangan Alkitab Tentang Toleransi." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 57–71. <https://doi.org/10.52879/didasko.v3i2.96>.
- Dongoran, Evans Dusep, Johannes Waldes Hasugian, Josanti Josanti, and Alex Djuang Papay. "Mananamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 1 Bintan Timur." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 7–11.

- Evriyani Lambang, Mandi'. "Implementasi Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus Bagi Kepemimpinan Pemimpin Gereja Masa Kini Pendeta." *Jurnal Ilmiah Mahasiswaiwa*, 2022.
- Ferdian, Yola, and Alpizar Alpizar. "BELAJAR TOLERANSI DI SEKOLAH Studi Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2021. <https://doi.org/10.24014/trs.v13i1.13650>.
- Indriani Rorong, Novita. "Budaya Kekerasan Dalam Media Elektronik Ditinjau Dari Sudut Pandang Etika Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 88–109. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.97>.
- Kalis Stevanus. "Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati Menurut Lukas 10:25-37 Sebagai Upaya Pencegahan Konflik." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3, no. 1 (2020): 2.
- Karlau, Sensius Amon. "Konstruksi Misi Integral Menurut Matius 9:35-36." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2023. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.959>.
- Mandala, Yohanes, and Ezra Tari. "Pengajaran Yesus Tentang Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk." *Melo: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2023): 163–77. <https://doi.org/10.34307/mjsaa.v3i2.155>.
- Mursyidah, Ainun, Alifah Nabila Azzahro, Dini Adila Rahmah, Eva Nur Maziyah, Laily Safarina Fadliyah, Nindy Putri Sabrina, and Riginia Tri Meitasari. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Toleransi Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kelas Rendah." *Unipa Surabaya*, no. April (2022): 1112–18.
- Nesti Gulo. "Teologi Tubuh: Makna Mata Sebagai Pelita Tubuh Menurut Injil Lukas 11:34 Dan Bapa Gereja Philokalia." *Diegesis : Jurnal Teologi* 7, no. 2 (2022): 129–41. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol7i2129-141>.
- Octavia, Indri, Toni Harsan, and Siti Fatimah. "Peran Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Pendahuluan Kerukunan Antar Umat Beragama Adalah Suatu Hal Yang Sangat Penting Untuk Kesejahteraan Dan Kedamaian Di Bangsa Ini . Ind." *Jurnal Prgdi PPKn, FKI Univet Bantara Sukoharjo Bekerja Sama Dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jawa Tengah \ 4* (2022): 95–105.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Purwati, Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz. "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>.
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 170–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>.
- Sahari, Gunar. "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Pluralis." *Jurnal Luxnos* 4, no. 2 (2018): 171–92. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i2.129>.
- Samuel, Samuel, and Esther Epin Tumonglo. "Toleransi: Peran Tokoh Agama Sebagai Perikat Kerukunan Umat Beragama." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 81. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.14734>.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. "Pelayanan Yesus Sebagai Teladan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Agama Kristen." *BONAFIDE: Jurnal*

- Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 252–73.
<https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i2.125>.
- Silalahi, Misdon, Rudolf Weindra Sagala, Alvyn C. Hendriks, and Janes Sinaga. "Karakteristik Kepemimpinan kristiani Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 2023.
<https://doi.org/10.33856/kerusso.v8i1.272>.
- Simon, Simon, and Yonatan Alex Arifianto. "Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI* 1, no. 1 (2021): 35–43.
- Siregar, Viktor Deni, and Fredik Melkias Boiliu. "Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama." *REGULA FIDEI Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Sunarno, Ali, Firman, Asep Ikbal, and Lala Indrawati. "Upaya Meminimalisir Kasus Intoleransi Dalam Pendirian Tempat Ibadah Demi Terciptanya Kohesi Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Kalimantan Tengah." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 93–100. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8719>.
- Supit, Sugijanti. "Membangun Sikap Toleransi Dalam Bingkai Pendidikan Kristiani Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 165–74. <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.12>.
- Walean, Jefrie. "Gereja Dalam Keragaman Dan Keharmonisan: Studi Sosioteologis Merawat Kerukunan Hidup Beragama." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan kristiani* 2, no. 2 (2021).
- Waruwu, Kharisda Mueleni, Sugiono Sugiono, and Fransius Kusmanto. "Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (December 2021): 97–119.
<https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.41>.